

LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL



**Penggunaan Blended Learning Dalam Meningkatkan
Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Keperawatan**

TIM PENGUSUL

Eni Sumarliyah, S.Kep., Ns., M.Kes (0707067401)

Dr. A. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes (0008127401)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

TAHUN 2019/2020

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN HIBAH INTERNAL

Judul Penelitian : Penggunaan Blended Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Keperawatan

Skema : Penelitian

Jumlah Dana : Rp. 11.000.000,-

Ketua Penelitian :

a. Nama Penelitian : Eni Sumarliyah, S.Kep.,Ns.,M.Kes

b. NIDN/NIDK : 0707067401

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : D3 Keperawatan

e. Nomor Hp : 08123122598

f. Alamat Email : eniurabaya@gmail.com

Anggota Penelitian 1

a. Nama Lengkap : Dr. A. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

b. NIDN : 0008127401

c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Anggota Penelitian 2

a. Nama mahasiswa : Uun Nurjanah

b. NIM : 20161660046

Anggota Penelitian 3

a. Nama mahasiswa : Dinda Hasanah Putri

b. NIM : 20161660062

Surabaya, 15 Juni 2020

Mengetahui,
Dekan/Ketua



Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197403232005011

Ketua Peneliti

Eni Sumarliyah, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0707067401

Menyetujui,
Ketua LP/LPPM



Dr. Sujimah, M.Pd
NIK.01202196590004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.2 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan Umum.....	2
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.4.2 Manfaat Praktis	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Metode Blended Learning.....	5
2.1.1 Konsep Blended Learning	5
2.1.2 Pengertian Blended Learning	6
2.1.3 Model Pembelajaran Blended Learning	8
2.1.4 Manfaat Blended Learning	10
2.1.5 Keunggulan Blended Learning	12
2.1.6 Kekurangan Blended Learning Berikut ini adalah kekurangan- kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran Blended Learning:	13
2.1.7 Karakteristik Blended Learning	13
BAB 3	15
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	15
3.1 Tujuan Penelitian.....	15
3.1.1 Tujuan Umum.....	15
3.1.2 Tujuan Khusus	15
3.2 Manfaat Penelitian.....	15
3.2.1 Manfaat Teoritis.....	15
3.2.2 Manfaat Praktis	16
BAB 4	17
METODE PENELITIAN.....	17
4.1 Desain Penelitian.....	17
4.2 Populasi, Sampel, Sampling.....	17
4.2.1 Populasi	17

4.2.2 Sampel	17
4.2.3 Sampling	17
4.3 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	17
4.3.1 Variabel Penelitian	17
4.4 Analisis Data dan Teknik Analisis	18
BAB 5	19
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	19
5.1 Hasil	19
BAB 6	24
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	24
6.1 Rencana Jangka Pendek :	24
6.2 Rencana Jangka Panjang :	24
BAB 7	25
PENUTUP	25
7.1 Kesimpulan	25
7.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	27

ABSTRAK

BIMBINGAN TUTORIAL MELALUI BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENDIDIKAN KEPERAWATAN KOMPETENSI

Oleh

Dr. A. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M. Kes

Tujuan: untuk menganalisis pengaruh bimbingan belajar melalui blended learning dalam meningkatkan kemampuan hasil pretest kompetensi perawat.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen, jumlah responden sebanyak 60 responden. Sampel diambil secara simple random sampling. Kriteria inklusi sampel penelitian adalah: mahasiswa semester akhir yang akan menghadapi ujian kompetensi yang tidak dalam kondisi sakit. Pengumpulan data dilakukan dengan uji kompetensi perawat. Dengan jumlah soal sebanyak 120 soal dengan hasil uji cronbach's alpha pada variabel uji kompetensi adalah 0,95. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung karakteristik responden dengan distribusi frekuensi, persentase, mean dan standar deviasi (sd). Uji t berpasangan digunakan untuk menganalisis pengaruh perbedaan sebelum dan sesudah bimbingan belajar melalui blended learning.

Hasil: menunjukkan pelaksanaan bimbingan belajar melalui blended learning yang menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti program bimbingan tutorial melalui blended learning, dengan nilai uji paired t test $p = 0,000$. Hasil lain dari bimbingan belajar melalui blended learning adalah layanan in-house training dan online training, 9 (sembilan) produk buku pengayaan uji kompetensi perawat.

Kesimpulan: untuk meningkatkan hasil uji kompetensi perawat bahwa bimbingan dapat dilakukan secara tutorial dan online melalui program blended learning. Dengan demikian bimbingan belajar melalui blended learning dapat dijadikan sebagai alternatif bimbingan uji kompetensi keperawatan bagi mahasiswa keperawatan yang dapat mempersiapkan uji kompetensi perawat di Indonesia.

Kata kunci: Uji Kompetensi, Perawat, Blended Learning, Keperawatan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Perawat adalah bagian dari tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wewenang dalam memberikan asuhan keperawatan kepada orang lain berdasarkan pengetahuan dan kiatnya dalam batas wewenangnya. 1. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1239/Menkes/SK/XI/2001, dikatakan perawat apabila telah lulus pendidikan perawat baik di dalam negeri maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya dalam UU Kesehatan dan Keperawatan bahwa seorang lulusan keperawatan tidak dapat bekerja jika tidak memiliki izin perawat, dan salah satu syarat untuk mendapatkan izin perawat adalah memiliki sertifikat uji kompetensi perawat, sehingga tidak semua lulusan pendidikan keperawatan dapat menjadi perawat langsung yang bekerja di kementerian kesehatan tetapi harus melalui uji kompetensi perawat. Permasalahannya adalah tingginya jumlah tes kompetensi perawat non sarjana selama tiga tahun terakhir 2015-2017 sebesar 67,9% di seluruh Indonesia, dari total lulusan kurang lebih 18.810 mahasiswa keperawatan.

Tingginya angka uji kompetensi perawat juga dapat diidentifikasi dari rendahnya prestasi belajar, seperti data hasil penelitian terhadap tiga mahasiswa diploma keperawatan di Jawa Timur termasuk di beberapa institusi pendidikan keperawatan di kabupaten/kota lain yang rata-rata bermasalah. kemampuan

pemecahan pada nilai asuhan keperawatan diperoleh 72,2, kemampuan metakognitif dengan rata-rata 61,9^{2,3}

Beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut telah dilakukan, seperti perbaikan pembelajaran melalui pengembangan model pembelajaran. Dalam penelitian Syarif menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kompetensi dan soft skill mahasiswa menerapkan model pembelajaran problem based learning lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Pembelajaran kontekstual merupakan tindakan pembelajaran reflektif yang dapat menawarkan pendidik perawat untuk mempersiapkan perawat berpikir kritis dalam praktik⁵.

Model-model tersebut menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme. Dalam hal ini juga memiliki kesamaan dengan model pembelajaran yang dikembangkan dalam bimbingan belajar melalui blended learning, program pengembangan produk intelektual kampus, yang dikembangkan dengan menggabungkan tutorial online dan langsung. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan kemampuan hasil kompetensi perawat pre test.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden yang dilakukan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi
2. Mengidentifikasi bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sebagai referensi untuk penerapan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi
2. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan
Hasil penelitian diharapkan bias digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan khususnya dalam keperawatan untuk memberikan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tindakan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Blended Learning

2.1.1 Konsep Blended Learning

Untuk Pembelajaran Penggunaan aplikasi teknologi informasi (e-learning) sebagai media pembelajaran sudah semakin sering ditemui dalam pendidikan. Konsep e-learning tentunya memberi nuansa baru bagi proses pendidikan yang selama ini hanya bertumpu pada eksistensi guru. Menurut Clark & Mayer bahwa e-learning adalah pembelajaran yang disajikan dengan bantuan komputer. Huruf “e” dalam e-learning bermakna bahwa materi yang diberikan berbentuk digital sehingga dapat disimpan dalam perangkat elektronik. E-learning memberi ilustrasi bahwa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, pembelajaran menjadi lebih terbuka (open) dan fleksibel (flexible), terjadi kapan saja, dimana saja dan dengan serta kepada siapa saja di lokasi mana saja (distributed), berbasis komunitas. Menurut Castle and McGuire, elearning mampu meningkatkan pengalaman belajar sebab siswa dapat belajar dimanapun dan dalam kondisi apapun selama dirinya terhubung dengan internet tanpa harus mengikuti pembelajaran tatap muka (face to face learning).¹

Blended learning adalah suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan

tempat untuk belajar. Menurut Rovai and Jordan model blended learning pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Pembelajaran online atau *e-learning* dalam *blended learning* dalam blended learning menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*). Lewat model blended learning, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (conventional) akan dibantu dengan pembelajaran secara e-learning yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu menurut Jusoff and Khodabandelou, blended learning bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara siswa dan guru namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak.²

2.1.2 Pengertian Blended Learning

Blended learning adalah kombinasi pembelajaran tradisional dengan elektronik. Blended learning menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/ internet, streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”. Penerapan blended learning diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³

Blended learning pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan

secara virtual (e-learning). Pembelajaran online atau e-learning dalam blended learning menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas yang menggunakan model tatap muka (face to face learning).⁴

Thorne, menjelaskan bahwa blended learning merupakan evolusi yang paling logis dalam pembelajaran. Blended learning memberikan solusi untuk tantangan menyesuaikan pembelajaran dan pengembangan untuk kebutuhan individu.⁵ Blended learning merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang terbaik dari pembelajaran tradisional. Blended learning adalah campuran dari teknologi multimedia, CD ROM video streaming, kelas virtual, email, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas.⁶ Menurut Carman, ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan blended learning, yaitu:⁷

- a. Live Event, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda.
- b. Self-Paced Learning, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (self-paced learning) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja secara online.
- c. Collaboration, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta belajar.
- d. Assessment, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis

assessmen online dan offline baik yang bersifat tes maupun non-tes.

- e. Performance Support Materials, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline maupun online. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa blended learning adalah pembelajaran yang merupakan gabungan antara pembelajaran dengan elektronik berbasis web (e-learning) dengan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Blended learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa e-learning sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih modern dan menarik. Proses pembelajaran dengan blended learning akan lebih efektif karena proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara conventional atau tatap muka akan dibantu dengan pembelajaran secara web atau e-learning dengan teknologi informasi yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.⁸

2.1.3 Model Pembelajaran Blended Learning

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan

bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai yang disajikan secara khas oleh guru.

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran pada praktiknya merupakan pilihan para pengajar atau pengembang proses pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan.⁹

Saripuddin menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰ Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹¹

Jadi Model atau pola ini menjadi pedoman bagi guru dan perancang pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kedudukan dan fungsi pembelajaran yang strategis adanya kerangka konseptual yang mendasar.

Setelah mengurai tentang model pembelajaran secara umum,

selanjutnya akan diuraikan mengenai model pembelajaran Blended Learning. Mengingat kondisi setiap sekolah berbeda, implementasi Blended Learning dapat dipilih sesuai dengan kondisi persekolahan.

2.1.4 Manfaat Blended Learning

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa antara face to face dan elearning terfasilitasi Blended Learning. Masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan sehingga jika dikombinasikan maka berpotensi untuk saling menguatkan dan menutupi kelemahannya. Graham mengkategorikan kekuatan dan kelemahan keduanya sebagai berikut:¹³

Kekuatan e-learning: 1) flexibility: artinya siswa dapat berkontribusi dalam diskusi pada waktu dan tempat yang mereka pilih secara individual; 2) participation: bahwa semua siswa dapat berpartisipasi di dalam proses belajar karena mereka dapat mengatur waktu dan tempat untuk ikut serta; 3) depth of reflection: pembelajar memiliki waktu lebih banyak sehingga dapat lebih berhati-hati dalam berargumentasi serta lebih dalam merefleksikan pandangan dan pendapatnya.

Kelemahannya adalah: 1) spontaneity: karena kecepatan ide dan pendapat yang dikemukakan umumnya tidak didukung oleh keruntunan berpikir sehingga pikiran-pikiran yang mengemuka tidak memiliki pondasi yang saling mendukung; 2) procrastination: ada tendensi penangguhan; 3) human connection: ini kelemahan utamanya karena media bersifat impersonal untuk banyak orang. Face to face kekuatannya adalah: 1) human connection: lewat face to face sangat mudah membangun dan mengembangkan suatu presensi sosial dan rasa saling percaya; 2)

spontaneity: melalui pembelajaran langsung, memungkinkan setiap orang untuk mengikuti dan mengimbangi percepatan berfikir diantara kontributor sehingga dimungkinkan mencapai kesepahaman.

Kelemahannya adalah: 1) participation: ada hambatan-hambatan partisipasi untuk semua orang terutama jika terjadi dominasi perseorangan; 2) flexibility: karena keterbatasan waktu hingga memungkinkan suatu materi yang didiskusikan tidak mencapai sasaran yang diharapkan. Kekurangan sekaligus kelebihan dari pembelajaran face to face dan e-learning yang dijumpai dengan blended learning memberikan kelebihan yang bermanfaat dalam praktik pembelajaran. Beberapa keuntungan pemanfaatan blended learning dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Siswa leluasa untuk mempelajari secara mandiri memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
- b. Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau siswa lain diluar jam tatap muka.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat di administrasikan dan dikontrol dengan baik oleh guru.
- d. Guru dapat menambah materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- e. Guru dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- f. Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- g. Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain, dan masih banyak

keuntungan lain dengan memanfaatkan kelebihan pembelajaran berbasis internet.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang di uraikan Kusairi di atas, Abraham dalam penelitian terbaru berhasil mengungkap manfaat blended learning secara global, yaitu:

- a. Berpikir kritis dapat dipupuk.
- b. Efektifitas sistem penilaian online dan tutorial akan didorong.
- c. Siswa dapat memiliki kontrol atas pembelajaran mereka.

2.1.5 Keunggulan Blended Learning

Keuntungan dari penggunaan blended learning seperti yang dikemukakan oleh Hariman adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak hanya belajar lebih banyak pada saat sesi online yang ditambahkan pada pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan siswa.
- 2) Siswa dilengkapi dengan banyak pilihan sebagai tambahan pembelajaran di kelas, meningkatkan apa yang dipelajari, dan kesempatan untuk mengakses tingkat pembelajaran yang lebih lanjut.
- 3) Penyajian dapat lebih cepat disampaikan bagi siswa yang belajar menggunakan e-learning.
- 4) Tidak hanya belajar satu arah yang berurutan, dengan blended learning siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang diinginkan, serta pengaturan jadwal dan waktu yang fleksibel suatu mata pelajaran.
- 5) Biaya yang lebih hemat bagi institusi dan siswa.

2.1.6 Kekurangan Blended Learning Berikut ini adalah kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran Blended Learning:

- a. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Padahal, Blended Learning memerlukan akses internet yang memadai dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online.
- c. Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.

2.1.7 Karakteristik Blended Learning

Terdapat beberapa macam pembelajaran konvensional, seperti pelatihan, pembelajaran di kelas, dan mentoring, tetapi juga terdapat macam-macam pilihan pembelajaran elektronik, mulai dari kelas elearning, online sistem penunjang, template, alat bantu pendukung keputusan dan basis pengetahuan.¹⁷ Mc Sporrان dan King mengatakan bahwa blended learning adalah metode campuran yang dipilih dan digunakan dalam melaksanakan bermacam-macam pembelajaran sesuai kebutuhan pengguna yang berbeda-beda. Dengan demikian, blended learning berarti penggunaan dua atau lebih metode pembelajaran yang berbeda, termasuk kombinasi sebagai berikut:

- 6) Kombinasi pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran online.

- 7) Kombinasi pembelajaran online dengan akses pada instruktur atau anggota belajar.
- 8) Kombinasi simulasi dengan pembelajaran terstruktur.
- 9) Kombinasi on-the-job training dengan sesi informal.
- 10) Kombinasi pelatihan manajerial dengan aktifitas e-learning.

Menurut Sharpen et.al., karakteristik blended e-learning adalah:18

- 1) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- 2) Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
- 3) Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, karakteristik blended elearning adalah sumber suplemen, dengan pendekatan tradisional juga mendukung lingkungan belajar virtual melalui suatu lembaga, rancangan pembelajaran yang mendalam pada saat perubahan tingkat praktik pembelajaran dan pandangan tentang semua teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

3.1.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi tindakan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

3.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden yang dilakukan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi
2. Mengidentifikasi tindakan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

3.2 Manfaat Penelitian

3.2.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sebagai referensi untuk penerapan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

2. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan khususnya dalam pendidikan keperawatan untuk memberikan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen.

4.2 Populasi, Sampel, Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir yang akan menghadapi ujian kompetensi.

4.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 60 responden

4.2.3 Sampling

Sampel diambil secara simple random sampling. Kriteria inklusi sampel penelitian adalah: mahasiswa semester akhir yang akan menghadapi ujian kompetensi yang tidak dalam kondisi sakit. Dalam penelitian ini telah disetujui oleh lembaga etik Universitas Muhammadiyah Surabaya. Semua responden sebelum pengumpulan data adalah informed consent. Pengumpulan data dilakukan dengan uji kompetensi perawat. Dengan jumlah soal sebanyak 120 soal dengan hasil uji cronbach's alpha pada variabel uji kompetensi adalah 0,95.

4.3 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini 18statisti bebasnya adalah tindakan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi bimbingan

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel tergantung dalam penelitian ini mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti ujian kompetensi

4.4 Analisis Data dan Teknik Analisis

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung karakteristik responden dengan distribusi frekuensi, persentase, mean dan standar deviasi (sd). Uji t berpasangan digunakan untuk menganalisis pengaruh perbedaan sebelum dan sesudah bimbingan belajar melalui blended learning. Semua analisis statistik menggunakan perangkat lunak versi SPSS 22.0 (SPSS, Inc., Armonk, NY) dan $p < 0,05$ dianggap signifikan.

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil

Tabel 1 menunjukkan karakteristik demografi responden, antara lain: persentase usia rata-rata 21,5 tahun dengan standar deviasi (sd = 1.155), dengan sebagian besar perempuan (65,0%). Semuanya dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik demografi responden (n=60)

Variabel	Berarti	SD
Usia	21.5	1.155
<hr/>		
	Frekuensi	Persentase
<hr/>		
Seks		
Pria	21	35.0
Perempuan	39	65.0

Tabel 2 menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti program tutorial melalui blended learning, dengan nilai uji t berpasangan nilai $p = 0,000$. Detailnya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pretest kompetensi perawat sebelum dan sesudah mengikuti program bimbingan tutorial melalui blended learning (n=60)

Variabel	Tes awal	Tes pasca	sampel berpasangan tes
----------	----------	-----------	------------------------

* $p < 0,05$; 95 % CI=95 % Interval Keyakinan,
SD=Standar Deviasi

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji t berpasangan menunjukkan $p = 0,000 < = 0,05$. Dari hasil uji statistik terdapat perbedaan kemampuan hasil try out sebelum mengikuti tour guide melalui program blended learning setelah mengikuti bimbingan belajar melalui blended learning.

Pembelajaran dengan metode tutorial memberikan kebebasan kepada siswa untuk mendapatkan materi yang dibutuhkan, kebebasan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta pembelajaran, hal ini membuat lebih mudah atau lebih leluasa untuk menjelaskan materi. Kondisi pembelajaran yang difasilitasi oleh tutor membuat peserta belajar mengikuti pembelajaran secara efektif, karena adanya keleluasaan dalam mengatur waktu pembelajaran, tujuan yang diharapkan dan target penguasaan materi.⁶⁻⁸.

Roscoe and Chi menjelaskan bahwa belajar dengan tutor diharapkan dapat menggunakan kemampuan mengajar dan mengarahkan siswa untuk mencapai solusi dan pemahaman sesuai dengan target yang telah ditentukan. 6, 9. Dalam proses pembelajaran di tutorial ada proses membangun dan menginformasikan pengetahuan, dan ada proses mengintegrasikan konsep dan prinsip yang diajarkan dan sering menghasilkan ide-ide baru.¹⁰⁻¹². Selain dapat memberikan pengembangan pengetahuan dan penguatan pemahaman pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kompetensi atau pencapaian pembelajaran yang ditargetkan.

Selain itu model blended learning yang menggabungkan metode bimbingan tutorial juga memiliki sistem online yang memiliki keunggulan sangat efisien karena selain siswa dapat mengikuti pembelajaran di kelas juga dapat

mengakses materi pembelajaran secara online dimanapun mereka berada. Dalam pengembangan model online ada dua alasan pengembangan model tersebut, antara lain karena adanya keuntungan bagi siswa dan tutor atau disebut sebagai differential instruction dan adanya kenyamanan dan kehadiran atau disebut dengan pacing and Attendance.^{8, 13.}

Pembelajaran dibedakan berarti tutor dapat menentukan isi materi, kegiatan proses pembelajaran secara online, dan tatap muka berdasarkan tingkat kesulitan, minat dan gaya belajar, serta menentukan waktu siswa untuk bekerja dalam kelompok dan juga dapat memberikan materi tambahan yang tidak ada dalam modul online^{14.} Mondar-mandir dan kehadiran artinya mahasiswa dapat secara mandiri menentukan kapan mahasiswa belajar, sehingga jika ada kendala mahasiswa tidak hadir dalam perkuliahan sehingga mahasiswa tetap memiliki akses online sehingga materi pembelajaran tidak tertinggal.^{15, 16.}

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yaitu memahami belajar sebagai kegiatan manusia untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Menurut teori ini, prinsip dasarnya adalah bahwa guru atau tutor tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri dalam ingatan mereka. Dalam hal ini, tutor dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa untuk sadar dan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Secara umum pengertian belajar menurut konstruktivisme adalah kegiatan aktif, dimana siswa mengembangkan pengetahuannya sendiri,^{17.}

Selain itu, teori pembelajaran konstruktivisme Jean Piaget menggambarkan proses menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan. 17. Peran guru/tutor/tutor dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan model edurner yaitu model tutorial yang dilakukan secara tutorial dengan menggabungkan sistem pembelajaran online dan tutorial (tatap muka). Dengan demikian proses bimbingan belajar tutorial mampu meningkatkan hasil uji kompetensi yang dilakukan.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Jangka Pendek :

Publikasi ilmiah pada jurnal nasional ber-ISSN dan ESSN

6.2 Rencana Jangka Panjang :

Dapat dijadikan informasi dan pengetahuan dalam bidang kesehatan tentang bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Hasil uji coba uji kompetensi perawat dapat ditingkatkan melalui program pembelajaran dengan bimbingan tutorial menggunakan blended learning. Program yang dikembangkan dengan memadukan model bimbingan online dan langsung (tutorial) tentang uji kompetensi perawat. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebaiknya program blended learning dijadikan sebagai alternatif bimbingan belajar uji kompetensi perawat bagi mahasiswa keperawatan yang dapat mempersiapkan diri untuk uji kompetensi perawat di Indonesia.

7.2 Saran

1. Perawat

Perawat dapat melakukan tindakan *aff sheath radialis* dalam menerapkan dari bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah jumlah sampel yang lebih banyak dan waktu penelitian yang lebih lama. Lakukan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

3. Bagi responden

Mahasiswa dapat menerapkan bimbingan tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan Kemampuan pendidikan keperawatan Kompetensi

DAFTAR PUSTAKA

- Cahill H. Definisi peran: praktisi perawat atau asisten dokter? *Jurnal Keperawatan Inggris*. 1996;5(22)::1382-6.
- Wulandari D. Metode Jigsaw Sebagai Upaya peningkatan Hasil Belajar Ditinjau dari Kemampuan Metakognitif. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*. 2015;12(02).
- Yuliyanti T. Kemampuan Metakognitif, Lingkungan Dan Motivasi Belajar meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Poltekkes Bhakti Mulia (Kompetensi Metakognitif, Lingkungan, Dan Motivasi Belajar Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Poli Kesehatan Bhakti Mulia. *IJMS-Jurnal Ilmu Kedokteran Indonesia*. 2015;2(1).
- Syarif H. Soft skill mahasiswa 1000 universitas syiah kuala pada kurikulum berbasis kompetensi dan pendekatan perkuliahan 2011. *Jurnal Keperawatan Ide*. 2014;5(1).
- Fomeris SG, Peden-McAlpine CJ. Pembelajaran kontekstual: Sebuah intervensi pembelajaran reflektif untuk pendidikan keperawatan. *Jurnal internasional beasiswa pendidikan keperawatan*. 2006;3(1).
- Roscoe RD, Chi MT. Memahami pembelajaran tutor: Membangun pengetahuan dan menyampaikan pengetahuan dalam penjelasan dan pertanyaan tutor sebaya. *Review Penelitian Pendidikan*. 2007;77(4):534-74.
- Walker E, Rummel N, Koedinger KR, editor. Untuk menjadi tutor tutor:

Dukungan domain adaptif untuk tutor sebaya. Konferensi Internasional tentang Sistem Bimbingan Cerdas; 2008: Musim Semi.

Lentell H. Pentingnya tutor dalam pembelajaran terbuka dan jarak jauh. Memikirkan kembali dukungan pelajar dalam pendidikan jarak jauh: Routledge; 2004. hal. 76-88.

Maudsley G. Peran dan tanggung jawab tutor pembelajaran berbasis masalah dalam kurikulum kedokteran sarjana. *BMJ: Jurnal Medis Inggris*. 1999;318(7184):657.

Roscoe RD, Chi MT. Pembelajaran tutor: Peran menjelaskan dan menanggapi pertanyaan. *Ilmu Instruksional*. 2008;36(4):321-50.

Matsuda N, Cohen WW, Koedinger KR, Keizer V, Raizada R, Yarzebinski E, dkk., editor. Mempelajari pengaruh pembelajaran tutor menggunakan agen yang dapat diajar yang meminta penjelasan dari tutor siswa. *Digital Game and Intelligent Toy Enhanced Learning (DIGITEL)*, Konferensi Internasional Keempat IEEE 2012 tentang; 2012: IEEE

Neville AJ. Tutor pembelajaran berbasis masalah: Guru? Penyedia? Penilai?Guru kedokteran. 1999;21(4):393-401.

Aleven VA, Koedinger KR. Strategi metakognitif yang efektif: Belajar sambil melakukan dan menjelaskan dengan Tutor Kognitif berbasis komputer. *Ilmu kognitif*. 2002;26(2):147-79.

Andini DW. "Differentiated Instruction " solusi pembelajaran dalam keragaman siswa di kelas inklusif. *TRIHAYU Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 2016;2(3).

Darmawan D. *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*: PT Remaja Rosdakarya; 2014.

Rowntree D. Pengajaran dan pembelajaran online: pendidikan korespondensi untuk abad ke-21 *Jurnal teknologi pendidikan Inggris*. 1995;26(3):205-15.

Shymansky JA. Menggunakan ide-ide konstruktivis untuk mengajar guru sains tentang ide-ide konstruktivis, atau guru adalah siswa juga! *Jurnal Pendidikan Guru Sains*. 1992;3(2):53-7.

LAMPIRAN

1. Laporan keuangan

NO	HONOR KEGIATAN	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Honorarium Tim Peneliti (Ketua)	1	Orang	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
2	Honorarium Tim Peneliti (Anggota 1)	1	Orang	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
3	Honorarium Tim Peneliti (Anggota 2)	1	Orang	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
4	Honorarium Asisten Peneliti	4	Bulan	Rp 250.000,00	Rp 1.000.000,00
Sub Total					Rp 2.500.000,00
NO	BELANJA BAHAN HABIS	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Kertas HVS	3	Rim	Rp 100.000,00	Rp 300.000,00
2	Tinta Printer	1	Tube	Rp 400.000,00	Rp 400.000,00
3	Data Kuota Internet	3	10 GB	Rp 100.000,00	Rp 300.000,00
4	Alat Tulis	1	Set	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
5	X-Banner	2	PCS	Rp 450.000,00	Rp 900.000,00
6	Penggandaan Laporan	10	Eks	Rp 70.000,00	Rp 700.000,00
Sub Total					Rp 2.700.000,00
NO	Lain-lain	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Perjalanan Belanja Alat dan Bahan	6	Kali	Rp 50.000,00	Rp 300.000,00
2	Perjalanan Melakukan Penelitian	5	Kali	Rp 100.000,00	Rp 500.000,00
3	Publikasi Jurnal	2	Kali	Rp 2.000.000,00	Rp 4.000.000,00
4	Publikasi di Media Massa	4	Kali	Rp 250.000,00	Rp 1.000.000,00
Sub Total					Rp 5.800.000,00
TOTAL PENGELUARAN					Rp 11.000.000,00

2. Lampiran Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Desember – Juni					
		1	2	3	4	5	6
1	Rapat koordinasi penyusunan perencanaan penelitian						
2	Menetapkan rencana jadwal kerja dan Menetapkan pembagian kerja						
3	Menetapkan desain penelitian dan Menentukan instrument penelitian						
4	Pengurusan Etik Penelitian						
5	Mengurus perijinan penelitian dan persiapan awal penelitian						
6	Mempersiapkan dan menyediakan bahan dan peralatan penelitian						
7	Melaksanakan penelitian dan pengambilan data penelitian						
	Melakukan FGD Penelitian						
8	Menyusun dan mengisi format tabulasi dan membahas data hasil penelitian						
9	Melakukan analisis data dan menyusun hasil penelitian serta membuat kesimpulan						
10	Menyusun Manuskrip hasil penelitian						
	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian						
11	Menyusun laporan penelitian dan laporan keuangan						